

Personal dan Social Motivation untuk Meningkatkan Kepatuhan Ibu Hamil dengan Preeklampsia dalam Mengikuti ANC

Deasy Irawati

Prodi D3 Kebidanan Bangkalan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; deasyrwt@gmail.com (koresponden)

Ali Madinah

Prodi D3 Kebidanan Bangkalan, Poltekkes Kemenkes Surabaya ; adinpoltekkes@gmail.com

ABSTRACT

Pregnancy is a natural process, but it is not without risks, one of which is preeclampsia. The non-compliance of pregnant women with preeclampsia in attending antenatal care results in a lack of supervision by health workers so that pregnancy complications cannot be recognized early. The purpose of this study was to determine the effect of personal motivation and social motivation on the compliance of pregnant women with preeclampsia in attending antenatal care. Research respondents were 52 pregnant women with preeclampsia who visited Anna Medika General Hospital Bangkalan, which were selected using simple random sampling technique. Data were collected through filling out a questionnaire and then analyzed by Chi-square test. The results showed that $p = 0.000$ for the personal motivation variable and 0.002 for the social motivation variable. Furthermore, it was concluded that personal motivation and social motivation had an effect on the compliance of pregnant women with preeclampsia in attending ANC.

Keywords: antenatal care; obedience; preeclampsia; personal motivation; social motivation

ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses alami, namun bukan berarti tanpa risiko, yang salah satunya adalah preeklampsia. Ketidakpatuhan ibu hamil dengan preeklampsia dalam mengikuti *antenatal care* mengakibatkan kurangnya pengawasan oleh tenaga kesehatan sehingga komplikasi kehamilan tidak dapat dikenali secara dini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *personal motivation* dan *social motivation* terhadap kepatuhan ibu hamil dengan preeklampsia dalam mengikuti *antenatal care*. Responden penelitian adalah 52 ibu hamil dengan preeklampsia yang berkunjung ke RSUD Anna Medika Bangkalan, yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner lalu dianalisis dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$ untuk variabel *personal motivation* dan $0,002$ untuk variabel *social motivation*. Selanjutnya disimpulkan bahwa *personal motivation* dan *social motivation* berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dengan preeklampsia dalam mengikuti ANC.

Kata kunci: antenatal care; kepatuhan; preeklampsia; personal motivation; social motivation

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan proses alami, namun bukan berarti tanpa risiko salah satunya adalah Preeklampsia. Preeklampsia merupakan sindroma yang terjadi selama kehamilan, dan gejala klinisnya timbul pada kehamilan setelah 20 minggu. Gejala klinis preeklampsia ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg dan jumlah proteinuria 300 mg atau lebih dari 30 mg / dL per 24 jam ⁽¹⁾.

Preeklampsia merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu dan bayi yang tinggi terutama di negara berkembang ⁽²⁾. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan 70.000 kematian ibu dan 500.000 kematian bayi setiap tahunnya di seluruh dunia disebabkan oleh preeklampsia ⁽¹⁾. Data Dinkes Propinsi Jawa Timur tahun 2017 melaporkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur 91,92 per 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab pertama adalah penyebab lain sebesar (29,11%) atau 154 orang. PE merupakan penyebab kedua kematian ibu (26,28%) atau 139 orang ⁽³⁾.

Diperlukannya pengawasan dari petugas kesehatan melalui *Antenatal Care* (ANC), suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan ⁽⁴⁾. POGI merekomendasikan pengawasan tekanan darah dan protein urine pada ibu hamil dengan preeklampsia dilakukan lebih sering yaitu seminggu 2 kali ⁽⁵⁾.

Pada kenyataannya, ibu hamil yang mengalami preeklampsia tidak patuh dalam melakukan ANC. Penelitian Faiqoh & Hendrati (2018) didapatkan sebagian besar (85,7%) ibu yang mengalami preeklampsia berat tidak patuh dalam melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan dalam ANC dan hanya 14,29% ibu yang mengalami preeklampsia berat yang patuh ⁽⁷⁾.

Dijumpai berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya ialah rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil, kurangnya ANC, diabetes mellitus, hidramnion, hamil kembar dan usia ibu lebih dari 35 tahun ⁽²⁾. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah: sikap atau motivasi individu yang ingin sembuh, keyakinan serta dukungan keluarga. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu: pengetahuan, motivasi dan

dukungan keluarga⁽⁸⁾. Penelitian lain oleh Olaoye T, Oyerinde O, Elebuji OJ, Ologun O terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang perawatan diri preeklampsia dengan kepatuhan ANC⁽⁹⁾.

Ketidakpatuhan ibu hamil dengan preeklampsia dalam melakukan ANC mengakibatkan pengawasan yang teratur dan rutin tidak dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan sehingga komplikasi kehamilan tidak dapat dikenali secara dini. Penelitian di Nigeria menyebutkan kualitas pemeriksaan faktor risiko selama konsultasi *antenatal care* memiliki efektifitas dalam mencegah dan memprediksi komplikasi obstetrik. Didukung dengan penelitian lain yang bahwa kunjungan antenatal yang tidak rutin dilakukan, hal ini mengakibatkan jumlah kematian ibu dan bayi akibat Preeklampsia cukup tinggi^(10,11).

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh *personal motivation* dan *social motivation* (dukungan keluarga) terhadap kepatuhan ibu hamil dengan preeklampsia dalam melakukan ANC.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan preeklampsia yang dirawat di RS Anna Medika Madura pada bulan Januari 2020 sampai dengan Juli 2020 sebanyak 60 orang, dengan besar sampel 52 responden. Pengambilan sampel dengan *simple random sampling*.

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah: *personal motivation*, *social motivation* (dukungan keluarga). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, untuk mengukur variabel dependen maupun independen. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner adalah tertutup. Instrumen penelitian terdiri dari: instrumen *personal motivation*, *social motivation* (dukungan keluarga) serta kepatuhan ibu hamil dengan Preeklampsia dalam melakukan ANC. Setelah data dikumpulkan dan diolah kemudian dilakukan analisis dan dilakukan uji statistik *Chi Square*.

Sebelum melakukan penelitian peneliti telah mendapatkan persetujuan *etichal clearance* dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Surabaya No.EA/601/KEPK-Poltekkes_Sby/V/2021

HASIL

Pengaruh *Personal Motivation* Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dengan Preeklampsia dalam Melakukan ANC

Tabel 1. Hasil analisis *personal motivation* terhadap kepatuhan ibu hamil dengan preeklampsia dalam melakukan ANC di RS Anna Medika Madura pada tahun 2021

<i>Personal motivation</i>	Kepatuhan ANC				Total		Nilai p
	Kurang		Baik		Jumlah	Persentase	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase			
Kurang	12	66,7	6	33,3	18	100	0,000
Baik	5	14,7	29	85,3	34	100	

Tabel 1 menunjukkan responden yang memiliki motivasi tinggi dalam melakukan ANC memiliki kepatuhan yang baik dalam melakukan ANC. Sebaliknya responden yang memiliki motivasi rendah dalam melakukan ANC memiliki kepatuhan yang kurang dalam melakukan ANC. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan adanya pengaruh *personal motivation* ibu hamil yang menderita PE terhadap kepatuhan dalam melakukan ANC ($p < 0,05$).

Pengaruh *Social Motivation* (Dukungan Keluarga) Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dengan Preeklampsia Dalam Melakukan ANC

Tabel 2. Hasil analisis *social motivation* (dukungan keluarga) terhadap kepatuhan ibu hamil dengan preeklampsia dalam melakukan ANC di RS Anna Medika Madura pada tahun 2021

<i>Social motivation</i>	Kepatuhan ANC				Total		Nilai p
	Kurang		Baik		Jumlah	Persentase	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase			
Kurang	10	66,7	5	33,3	15	100,0	0,002
Baik	7	18,9	30	81,1	37	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam melakukan ANC memiliki kepatuhan yang baik dalam melakukan ANC. Sebaliknya responden yang kurang mendapat dukungan keluarga dalam melakukan ANC memiliki kepatuhan yang kurang dalam melakukan ANC. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan adanya pengaruh *social motivation* (dukungan keluarga) ibu hamil yang menderita preeklampsia terhadap kepatuhan dalam melakukan ANC ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Personal Motivation* terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dengan Preeklampsia dalam Melakukan ANC

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa *personal motivation* berpengaruh terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dengan Preeklampsia Dalam Melakukan ANC. Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Motivasi seseorang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melaksanakan sesuatu tindakan. Apabila seseorang mempunyai motivasi yang baik akan menunjukkan perilaku yang baik pula. Penelitian Damayanti E (2010) seseorang yang telah termotivasi untuk melakukan sesuatu, maka akan berusaha melakukan sesuatu tersebut dengan baik dan tekun, dengan harapan hasil yang baik. Motivasi seseorang yang disebabkan oleh kemauan sendiri bukan dari dorongan luar akan lebih menguntungkan dan memberikan keteraturan dalam melakukan aktivitas ⁽¹²⁾.

Teori Matis dan Jhonson dalam ⁽¹²⁾ motivasi Intrinsik atau *personal motivation*, merupakan dorongan yang berasal dari diri sendiri, kebutuhan dan keinginan khusus adalah khas bagi dia sendiri. Orang lain dapat mempengaruhi namun pada akhirnya keputusan tentang apa yang ia sendiri inginkan tergantung pada dia sendiri. Kebutuhan atau keinginan seseorang juga ditentukan oleh faktor-faktor yang membentuk kepribadiannya, susunan biologis dan psikologisnya serta pengalaman-pengalaman belajarnya. Motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor internal meliputi: 1) Faktor fisik yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik misalnya status kesehatan. 2) Faktor proses mental yaitu motivasi merupakan suatu proses yang tidak terjadi begitu saja, tetapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. 3) Faktor heriditas yaitu bahwa manusia diciptakan dengan berbagai tipe kepribadian yang secara herediter dibawa sejak lahir. Ada tipe kepribadian tertentu yang termotivasi atau sebaliknya. Orang yang mudah tergerak perasaannya, setiap kejadian menimbulkan reaksi perasaan padanya. 4) Faktor kematangan usia yaitu motivasi yang didukung oleh lingkungan berdasarkan kematangan atau usia seseorang.

Faktor lain yang mempengaruhi *personal motivation* adalah tingkat pengetahuan ibu hamil ⁽¹²⁾. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil semakin baik dalam melakukan suatu aktifitas tertentu terkait dengan kehamilannya. Penelitian lain menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mendapatkan pelayanan ANC berhubungan terhadap kepatuhan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan untuk memastikan kondisi kehamilannya ⁽²⁾. Tingkat pengetahuan responden tentang ANC diperoleh dari pengalaman tentang kehamilan, tingkat pendidikan, lingkungan, dan sebagainya. Pengalaman tentang kehamilan dapat diperoleh dari kehamilan yang dialami responden sendiri atau mendapat informasi dari pengalaman orang lain. Pengalaman seseorang ibu hamil tentang keberhasilan atau ketidak berhasilan tentang pengobatan terhadap suatu penyakit berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan mereka terhadap nasehat tenaga kesehatan. Seseorang yang merasa selalu berhasil mengobati penyakit yang diderita tanpa bantuan tenaga kesehatan, akan cenderung tidak patuh atau taat terhadap tenaga kesehatan, karena ia merasa tidak butuh bantuan atau nasehat orang lain. Sementara yang sering gagal dalam mengobati diri sendiri akan cenderung lebih patuh terhadap saran dari tenaga kesehatan termasuk melakukan kunjungan antenatal care. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut. Salah satu tujuan Antenatal care adalah mengenali dan menangani sedini mungkin penyulit-penyulit yang mungkin dijumpai dalam kehamilan, persalinan dan nifas ⁽¹³⁾. Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai macam kehamilan risiko tinggi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi yang akan mengakibatkan Angka Kematian Ibu ⁽⁶⁾.

Pengaruh *Social Motivation* (Dukungan Keluarga) terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dengan Preeklampsia dalam Melakukan ANC

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa social motivation (dukungan keluarga) berpengaruh terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dengan Preeklampsia Dalam Melakukan ANC. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan sosial dari anggota keluarga dan sahabat dalam bentuk waktu, motivasi dan uang merupakan faktor-faktor penting dalam kepatuhan pasien. Contoh yang sederhana, tidak memiliki pengasuh, transportasi tidak ada, anggota keluarga sakit, dapat mengurangi intensitas kepatuhan. Keluarga dan teman dapat membantu mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit tertentu, mereka dapat menghilangkan godaan pada ketidaktaatan dan mereka seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan. Motivasi ekstrinsik, adalah dorongan terhadap perilaku seseorang atau rangsangan dari luar yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Orang berbuat sesuatu karena ada dorongan dari luar seperti adanya hadiah atau menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik tidak meniadakan teori motivasi intrinsik akan tetapi menambahkannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa dukungan suami mempengaruhi ibu hamil melakukan kunjungan ANC ⁽¹⁴⁾. Selain itu bahwa peran suami sangatlah penting dalam mendukung istri untuk melakukan kunjungan ANC ⁽¹⁵⁾.

Bentuk dukungan suami terhadap ibu hamil tersebut berupa: suami tidak keberatan jika istri memeriksakan kehamilan secara rutin, mengingatkan istri untuk periksa hamil, memberi arahan tentang pentingnya periksa kehamilan, sabar menunggu giliran sang istri saat memeriksakan kehamilan, selalu menegur bila tidak melaksanakan pemeriksaan kehamilan, menyertai suami masuk ruangan saat periksa hamil ke bidan/dokter, memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan dan lain-lain. Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan teori Green (2005) dalam ⁽¹⁶⁾ bahwa dukungan suami adalah dukungan yang diberikan oleh suami pada istrinya yang sedang hamil dalam hal ini dukungan tersebut bisa dalam bentuk verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata berupa tingkah laku atau kehadiran yang dapat memberikan keuntungan emosional dan mempengaruhi tingkah laku istrinya yang dalam hal ini adalah dukungan untuk melakukan kunjungan ANC. Suami merupakan bagian dari keluarga, maka dukungan suami sangat diperlukan dalam menentukan berbagai kebijakan dalam keluarga. Dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Menurut Richardson (1983), Rukiyah dan Yulianti (2013) dalam Desi H.L (2015) mengatakan bahwa suami merupakan orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil yang akan membawa dampak bagi sikap bayi ⁽¹⁷⁾.

KESIMPULAN

Di RS Anna Medika Madura, *personal motivation* dan *social motivation* (dukungan keluarga) berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil yang mengalami preeklamsia dalam melakukan ANC. Semakin tinggi motivasi ibu hamil yang mengalami preeklamsia maka kepatuhan dalam ANC semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. English FA, Kenny LC, McCarthy FP. Risk factors and effective management of preeclampsia. *Integr Blood Press Control*. 2015;8:7–12.
2. Akbar M, Cahyanti R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pelayanan Rujukan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Dengan Kasus Preeklampsia Berat Dan Eklampsia. *J Kedokt Diponegoro*. 2016;5(4):1200–6.
3. Dinkes Prov. Jatim. Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2017. Surabaya: Dinkes Prov. Jatim; 2016.
4. Kemenkes RI. Pedoman Manajemen Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
5. POGI. Preeklamsia PNPK POGI/Kemenkes 2016. Pedoman Nas Pelayanan Kedokt. 2016;1–57.
6. Faiqoh E, Hendrati LY. Hubungan karakteristik ibu, anc dan kepatuhan perawatan ibu hamil dengan terjadinya preeklampsia. *J Kesehat Andalas* [Internet]. 2018;2(2):240. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/77088-ID-none.pdf>
7. Faiqoh E, Hendrati LY. Hubungan Karakteristik Ibu, ANC dan Kepatuhan Perawatan Ibu Hamil dengan Terjadinya Preeklampsia. *J Berk Epidemiol*. 2014;2(2):216–26.
8. Pratitis D, Kamidah. hubungan tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan di Bidan Praktek Swasta Ernawati Klego Boyolali. *GASTER, J Kesehat*. 2014;11(2):15–24.
9. Olaoye T, Oyerinde OO, Elebuji OJ, Ologun O. Knowledge, Perception and Management of Pre-eclampsia among Health Care Providers in a Maternity Hospital. *Int J Matern Child Heal AIDS*. 2019;8(2):80–8.
10. Islam MM, Masud MS. Determinants of frequency and contents of antenatal care visits in Bangladesh: Assessing the extent of compliance with the WHO recommendations. *PLoS One*. 2018;13(9):1–22.
11. Gudeta TA, Regassa TM. Pregnancy Induced Hypertension and Associated Factors among Women Attending Delivery Service at Mizan-Tepi University Teaching Hospital, Tepi General Hospital and Gebretsadik Shawo Hospital, Southwest, Ethiopia. *Ethiop J Health Sci*. 2019;29(1):831–40.
12. Nugraheni A, Mulyani S, Sukanto IS, Musfiroh M, Argaheni NB, Cahyono EB, et al. Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia : Pengetahuan, Kecemasan dan Motivasi. *Wiraraja Med J Kesehat*. 2021;11(1):14–9.
13. Damayanti E, A WN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di RSUD Pandan Arang Boyolali. *Publ Ilm Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2010;2(3 Agustus):174–82.
14. Pattipeilohy MY. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *J Chem Inf Model* [Internet]. 2017;53(9):1689–99. Available from: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1721/1/skripsi_full.pdf
15. Faradhika A. Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care Berbasis Teori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh. 2018.
16. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
17. Desi HL. Pengaruh Dukungan Suami, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (Pemeriksaan Kehamilan) di Puskesmas Medan Labuhan. Tesis. 2015.